

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli instrument keuangan dalam melakukan investasi. Perusahaan emiten merupakan pihak yang membutuhkan dana sedangkan investor merupakan pihak yang akan menanamkan dana. Namun, tidak semua perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan karena perusahaan harus go public terlebih dahulu. Menurut Mustofa & Kristiyana (2020) Go Public artinya perusahaan tersebut telah menjual sahamnya kepada masyarakat dan perusahaan go public dalam operasionalnya akan banyak pihak yang mengawasi dan mengevaluasi. Manfaat ketika perusahaan go public adalah perusahaan akan memperoleh pendanaan dan basis permodalan yang luas, lebih dikenal masyarakat sehingga menjadi incaran tempat bekerja, pemegang saham akan cenderung menjadi konsumen setia produk perusahaan, dll.

Dalam melakukan pendanaan para pelaku memerlukan bahan pertimbangan dalam memilih entitas untuk menyalurkan dana. Laporan Keuangan merupakan instrument penting dalam suatu entitas, karena laporan keuangan merupakan suatu penghubung informasi antara perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Perusahaan berkewajiban menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk

pertanggungjawaban, serta investor dan pemegang saham memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan.

Dalam menerbitkan suatu laporan keuangan seringkali entitas melakukan cara acara agar laporan yang diterbitkan terlihat baik, hal tersebut disebut *window dressing*. *Window dressing* adalah strategi yang digunakan oleh entitas untuk meningkatkan kinerja portofolio atau dana sebelum disajikan kepada pihak yang memerlukan atau para klien (Febriani dkk., 2021). Oleh sebab itu seringkali para pengguna laporan keuangan tidak mempercayai laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh entitas. Dalam upaya menghubungkan antara kepentingan para investor dan juga pihak manajemen perusahaan diperlukanlah pihak yang berfungsi sebagai pemberi opini atas laporan keuangan yang telah diterbitkan tersebut. Dengan adanya auditor independent diharapkan laporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya oleh para investor serta laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Kewajiban menerbitkan Laporan Keuangan audit independent diharapkan dapat dilakukan secepat mungkin supaya dapat digunakan pihak yang berkepentingan. Aturan tentang penerbitan laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 yang berisi kewajiban entitas dalam melaporkan laporan keuangan berkala kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Perusahaan Publik wajib melaporkan laporan keuangan kepada Bapepam dan Lk paling lama 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun

2011 tentang Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi BAPEPAM berpindah ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor. 3/POJK.04/2021 bagi perusahaan yang tidak yang tidak melaporkan laporan keuangan kepada OJK dikenai sanksi administratif. Puryati (2020) mengatakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan sanksi bagi perusahaan yang melanggar peraturan terkait penyampaian laporan keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun tutup buku, sanksi tersebut berupa peringatan, denda, pembayaran yang harus dibayar, pembatasan dan pembekuan usaha, pencabutan izin usaha serta pembatalan pendaftaran.

Audit delay merupakan jeda waktu tanggal pelaporan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun buku 31 Desember (Lubis & Abdullah, 2021). Auditor dalam menjalankan tugasnya memerlukan waktu yang cukup unuk menghasilkan opini audit yang obyektif dan sesuai dengan prosedur. Lamanya audit delay disebabkan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Gaol & Duha, 2021). Audit delay dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting serta factor yang mempengaruhi audit delay menjadi obyek yang tepat untuk diteliti.

Berdasarkan data yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2018. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi kebiasaan yang

terjadi di Indonesia. BEI mengungkapkan hingga tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember tahun 2019. Angka keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut meningkat dari tahun sebelumnya begitu pula untuk tahun berakhir 2020 terdapat 96 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan sampai tanggal 31 Mei 2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang akan terus berkembang karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik. Menurut Prastiwi dkk. (2018) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari tahun ke tahun akan terus berkembang dan bertahan lama karena barang yang diproduksi adalah barang konsumsi sehingga perusahaan akan lebih bertahan pada krisis ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 masih ada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 yang Mengalami Audit Delay

No	Nama Perusahaan	Kode	Audit Delay (Hari Keterlambatan)			
			2018	2019	2020	2021
1	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA	401	178	88	117
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	100	108	140	117

3	Bumi Teknokultural Unggul Tbk.	BTEK	87	151	145	116
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	85	129	130	63
5	Inti Agri Resource Tbk.	IIKP	87	150	111	110
6	Magna Investama Tbk.	MGNA	78	111	116	-
7	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	87	141	119	115
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	87	90	139	98
9	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	81	90	141	110
10	Siantar Top Tbk.	STTP	89	149	145	129

Sumber : www.idx.co.id

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya audit delay dan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total asset perusahaan (Dewi & Praptoyo, 2022). Ukuran Perusahaan yang besar memiliki akses yang mudah, serta sistem pengendalian internal yang semakin baik serta sumber informasi yang canggih sehingga kemungkinan terjadi audit delay semakin kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Iman dkk., 2021). Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam mempertahankan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menginginkan laporan keuangan yang diaudit diterbitkan lebih cepat untuk para pengguna mengambil keputusan (Hakim dkk., 2022). Menurut Hakim dkk. (2022) Solvabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi.

Sehingga semakin banyak transaksi yang harus diperiksa auditor yang dapat menyebabkan ketelambatan penerbitan laporan keuangan. Nengsi (2019) mengatakan Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Semakin lama perusahaan berdiri semakin banyak pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan dalam hal laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Niditia & Pertiwi (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI, namun pada penelitian yang dilakukan Prabandari (2021) dan Yanti dkk. (2020) menemukan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Yanti dkk. (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gustiana & Rini (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan Gustiana & Rini (2022) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan Niditia & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Tarigan dkk. (2022) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yanti dkk. (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Gustiana & Rini (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambah variabel independent umur perusahaan, tahun penelitian 2018-2021 dan objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel umur perusahaan, tahun penelitian pada penelitian terdahulu hanya sampai tahun 2020 dan objek yang diteliti pada penelitian terdahulu pada perusahaan *Consumer Goods*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dan adanya *research gap* dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay serta mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Suatu penelitian umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Mengetahui apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
5. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pengembangan teori terkait audit delay.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai pengauditan terutama mengenai audit delay, serta dapat menjadi bahan referensi, informasi empiris, pemahan tambahan bagi penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai pentingnya memperhatikan audit delay suatu perusahaan, bukan hanya dari kepatuhan terhadap aturan tetapi juga mengenai kehandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan.

d. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan seperti menghindari sanksi BEI karena audit delay yang berkepanjangan dan meningkatkan relevansi serta keandalan suatu laporan

keuangan tahunan sehingga bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

